

PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI

Yumaika Titih Saraswasti¹, Harman², Sri Dewi³

Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Batanghari, Jambi¹

Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Batanghari, Jambi^{2,3}

Email: saraswasticatur11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) adakah pengaruh minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi, 2) adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi, 3) adakah pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi, sedangkan sampel yang dipilih dengan teknik random sampling adalah siswa kelas IX SMPN 6 sebanyak 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket untuk minat dan motivasi belajar, tes untuk kemampuan literasi matematika. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 2,245, 2) tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika dengan nilai signifikansi sebesar $0,706 > 0,05$ dan F_{hitung} sebesar -0,378, 3) terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 4,490. Minat dan motivasi belajar berpengaruh sebanyak 10,4% terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi sedangkan selebihnya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Minat, Motivasi Belajar, Kemampuan Literasi Matematika

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) is there an effect of interest in learning on the mathematical literacy skills of class IX students of SMPN 6 Jambi City, 2) is there an effect of learning motivation on the ability of mathematical literacy of class IX students of SMPN 6 Jambi City, 3) is there an influence of interest and motivation to learn about the mathematical literacy skills of class IX students of SMPN 6 Jambi City. The type of research used in this study is quantitative, namely research used to examine certain populations and samples. The population in this study were all students of class IX SMPN 6 Jambi City, while the sample selected by random sampling technique was students of class IX SMPN 6 as many as 80 students. Data collection techniques used questionnaires/questions for interest and motivation to study, tests for mathematical literacy abilities. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, this study shows that: 1) there is an effect of learning interest on mathematical literacy skills with a significance value of $0.028 < 0.05$ and F_count of 2.245, 2) there is no effect of learning motivation on mathematical literacy abilities with a significance value of $0.706 > 0.05$ and F_count of -0.378, 3) there is an influence of interest and motivation to learn on mathematical literacy skills with a significance value of $0.014 < 0.05$ and F_count of 4.490. Interest and learning motivation have an effect of 10.4% on the mathematical literacy abilities of class IX students of SMPN 6 Jambi City while the remaining 89.6% are influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Interest, Learning Motivation, Mathematical Literacy Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri manusia baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar berkembang secara optimal. Selain itu pendidikan juga membangun karakter serta kepribadian manusia dalam suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan seluruh potensi yang ada dapat mewujudkan suatu bangsa yang maju dan mampu berkompetisi secara global dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi era zaman globalisasi ini, seorang guru diharapkan dapat mempersiapkan siswanya agar mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam menghadapi tantangan masa depan dalam era globalisasi dan canggihnya teknologi komunikasi, menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa adalah melalui matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam bermacam disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Matematika merupakan suatu alat yang dapat mengembangkan cara berpikir serta pembentukan sikap pola berpikir kritis dan kreatif merupakan hal terpenting dari tujuan pembelajaran matematika.

Menurut Kemendikbud pendidikan matematika di sekolah diharapkan memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah melalui pengalaman belajar, agar mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari; membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada; melakukan operasi matematika

untuk menyederhanakan dan analisis komponen yang ada; melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat dugaan dan memverifikasinya; memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Mencermati dari tujuan ini, tampak bahwa rumusan tujuan pendidikan matematika pada pendidikan dasar dan menengah sudah sesuai dengan tuntutan kemampuan literasi matematika.

Literasi matematika merupakan salah satu domain yang diukur dalam studi *The Program for International Student Assessment* (PISA). PISA sendiri merupakan satu dari dua program penilaian terhadap kemampuan siswa terhadap prestasi matematika, yang secara rutin dilakukan setiap tiga tahun sekali sejak tahun 2000. Tujuan PISA adalah menilai pengetahuan dan keterampilan matematis siswa, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PISA, literasi matematika didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam konteks yang bervariasi, yang melibatkan penggunaan kemampuan penalaran matematika, konsep, prosedur, fakta, dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksikan tentang suatu kejadian, yang membantu seseorang untuk mengenal kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Untuk mengukur literasi matematika siswa, PISA memiliki standar penilaian yang terdiri dari tiga domain atau aspek, yaitu proses, konten, dan konteks. Di dalam *framework* PISA 2018 disebutkan bahwa terdapat tujuh kemampuan dasar matematis yang mendasari aspek proses, yaitu komunikasi; matematisasi; representasi;

penalaran dan pemberian alasan; perancangan strategi pemecahan masalah; penggunaan operasi, bahasa simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis; dan penggunaan alat matematika. Pada aspek konten terdapat empat kategori, yakni perubahan dan hubungan, ruang dan bentuk, kuantitas, serta ketidakpastian dan data.

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi matematika. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dua kategori yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal dapat dipilah menjadi aspek kognitif seperti kemampuan intelektual, kemampuan numerik, dan kemampuan verbal; dan aspek non kognitif seperti minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial.

Faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika adalah minat dan motivasi. Minat dalam kegiatan belajar disebut sebagai minat belajar. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Sedangkan motivasi dalam kegiatan belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Masalah penting yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar adalah mengenai kurangnya minat sebagian siswa pada mata pelajaran tertentu. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di

sekolah memiliki karakteristik yang abstrak, logis, dan sistematis. Pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoretis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika. Persepsi ini menandakan minimnya perhatian siswa terhadap matematika. Hal ini berkaitan dengan minat perhatian yang dapat mengarahkan timbulnya keinginan terhadap matematika.

Menurut Muti'ah dkk (2020) minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak pada minimnya keinginan untuk mempelajari matematika.

Menurut Surya (Hendriana dkk, 2017) motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan atau meningkatkan motif yang merupakan motor penggerak atau dinamika individu dalam mencapai tujuan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan, gerakan perasaan dan emosi yang ada pada diri manusia kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong oleh tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian motivasi belajar menunjukkan kesungguhan terlibat dalam proses belajar yang akan berdampak pada tujuan yang dicapai.

Minat dan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dimana siswa yang memiliki motivasi akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga dapat menyebabkan siswa memiliki minat dalam belajar. Minat belajar tidak tumbuh sendiri, melainkan harus ditumbuhkan secara sengaja oleh guru. Begitu pula dengan motivasi, peran guru sangat penting untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 Kota Jambi pada proses pembelajaran di kelas terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru, baik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran ataupun pada saat guru memberikan latihan atau contoh soal. Selain itu, kurang aktifnya siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan dengan kurangnya siswa bertanya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, dan diketahui bahwa saat diberikan tugas, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Perbedaan minat dan motivasi siswa terhadap matematika inilah yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematika yang akan mereka capai.

Pentingnya kajian ini sehingga dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi sebanyak 414 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana untuk pengolahan datanya menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Langkah-langkah sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu data diolah dengan uji analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel penelitian. Setelah melakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya melakukan uji analisis statistik parametrik untuk mengetahui tingkat normalitas, linieritas dan homogenitas data masing-masing variabel penelitian. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui multikolinieritas. Apabila syarat-syarat tersebut terpenuhi barulah bisa melakukan analisis regresi linier berganda dan akan dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Prasyarat Statistik Parametrik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (Sujarweni, 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		79
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.62867785
Most Extreme	Absolute	.057
Differences	Positive	.042
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari uji normalitas tabel 1 dapat disimpulkan nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05, yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,326	Linier
Motivasi Belajar	0,757	Linier

Berdasarkan tabel 2 hasil uji linieritas variabel minat belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,326 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara minat belajar dengan kemampuan literasi matematika. Selanjutnya hasil uji linieritas variabel motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,757 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara

motivasi belajar dengan kemampuan literasi matematika.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keseragamannya (Kasmadi & Sunariah, 2016). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,419	Homogen
Motivasi Belajar	0,156	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel minat belajar dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 3 diketahui nilai sig. *Based on Mean* adalah sebesar $0,419 > 0,05$ maka data bersifat homogen dan memiliki varian yang sama. Selanjutnya hasil uji homogenitas variabel motivasi belajar diketahui nilai sig. *Based on Mean* adalah sebesar $0,156 > 0,05$ maka data bersifat homogen dan memiliki varian yang sama.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Minat Belajar	0.435	2.299
Motivasi Belajar	0.435	2.299

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Matematika

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mencari pengaruh variabel Minat (X_1) dan variabel Motivasi (X_2) terhadap variabel Kemampuan Literasi Matematika (Y) maka menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi berganda. Perhitungan uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Adapun hasil analisis regresi dapat diketahui pada tabel 5 sebagai berikut ini:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.139	25.560		-.631	.530
Minat Belajar	1.380	.615	.367	2.245	.028
Motivasi Belajar	-.247	.652	-.062	-.378	.706

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Matematika

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut: $Y = -16,139 + 1,380 X_1 - 0,247 X_2 + \epsilon$. Dari persamaan di atas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta bernilai negatif artinya bahwa ketika kemampuan literasi matematika tidak memperhatikan minat dan motivasi belajar akibat yang ditimbulkan, siswa akan tetap memiliki kemampuan literasi matematika.
2. Koefisien minat belajar bernilai positif artinya setiap kenaikan minat belajar yang dimiliki siswa meningkat, akan disertai dengan peningkatan kemampuan literasi matematika juga.

Sedangkan setiap penurunan minat belajar yang dimiliki siswa menurun, akan disertai dengan penurunan kemampuan literasi matematika.

3. Koefisien motivasi belajar bernilai negatif artinya setiap usaha yang dilakukan siswa untuk motivasi belajar menurun, akan disertai dengan penurunan kemampuan literasi matematika juga dan demikian pula sebaliknya.

4. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Literasi Matematika

Hasil dari uji t yang dapat dilihat pada tabel 5 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel minat belajar (X_1) sebesar 2,245 dengan nilai Sig = 0,028. Pengujian hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak

yaitu dengan melihat nilai t dan nilai signifikansi.

Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima. Sebelum melihat nilai t_{tabel} , maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (dk). Pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus $dk = n - 2$. Dalam penelitian ini, jumlah prediktor ada 2 (X_1 dan X_2) dan jumlah sampel yang digunakan adalah 80 siswa maka $dk = 80 - 2 = 78$ pada taraf signifikansi 5%. Maka ditemukan nilai $t_{tabel} = 1,991$. Karena nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar $2,245 > t_{tabel} = 1,991$ dan nilai $Sig = 0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika. Oleh karena itu kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri 6 Kota Jambi dipengaruhi oleh minat belajar secara parsial. Maksudnya jika minat belajar siswa tinggi maka kemampuan literasi matematika siswa juga tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar siswa rendah maka kemampuan literasi matematika siswa juga rendah.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Literasi Matematika

Selanjutnya variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 5 sebesar $-0,378$ dengan nilai $Sig = 0,706$. Pengujian hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai t dan nilai signifikansi.

Ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima. Sebelum melihat nilai t_{tabel} , maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan (dk). Pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus $dk = n - 2$. Dalam penelitian ini, jumlah prediktor ada 2 (X_1 dan X_2) dan jumlah sampel yang digunakan adalah 80 siswa maka $dk = 80 - 2 = 78$ pada taraf signifikansi 5%. Maka ditemukan nilai $t_{tabel} = 1,991$. Karena nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar $-0,378 < t_{tabel} = 1,991$ dan nilai $Sig = 0,706 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika. Oleh karena itu kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri 6 Kota Jambi tidak dipengaruhi oleh motivasi belajar secara parsial. Maksudnya jika motivasi belajar siswa rendah maka kemampuan literasi matematika siswa tidak mesti rendah karena ada faktor lain yang mempengaruhi selain motivasi belajar, yaitu faktor internal dapat dipilah menjadi aspek kognitif seperti kemampuan intelektual, kemampuan numerik, dan kemampuan verbal serta faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial.

6. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Literasi Matematika

**Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7952.504	2	3976.252	4.490	.014 ^b
Residual	68194.246	77	885.640		
Total	76146.750	79			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Matematika

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,490$ dengan taraf $Sig = 0,014$. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai F dan nilai signifikansi. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa

H_1 : Terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa

Pengambilan keputusan hipotesis tersebut didasarkan dengan ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima. Sebelum melihat nilai F_{tabel} , maka terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan pembilang (df) dan derajat kebebasan penyebut (db). Pada keseluruhan sampel yang diteliti (N) dengan rumus $df = m$ (jumlah prediktor) dan $db = N - m - 1$. Dalam penelitian ini, jumlah prediktor ada 2 (X_1 dan X_2) sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 80 siswa, maka $df = 2$ dan $db = 80 - 2 - 1 = 77$ pada taraf signifikansi 5%. Maka ditemukan nilai $F_{tabel} = 3,12$. Karena nilai $F_{hitung} = 4,490 > F_{tabel} = 3,12$

dan nilai $Sig = 0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi. Oleh karena itu kemampuan literasi matematika dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama. Maksudnya jika minat belajar siswa tinggi dan motivasi belajar siswa tinggi maka kemampuan literasi matematika siswa juga tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar siswa rendah dan motivasi belajar siswa rendah maka kemampuan literasi matematika siswa juga rendah.

Menurut Slameto (Setiawan & Abrianto, 2021) minat merupakan rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, keinginan dan motivasi. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat. Seseorang yang mempunyai keinginan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga motivasinya dapat terwujud.

Motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang

dikehendaki. Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Siswa mempunyai minat belajar tinggi akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencapai prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 2,245.
2. Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi dengan nilai signifikansi sebesar $0,706 > 0,05$ dan F_{hitung} sebesar -0,378.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IX SMPN 6 Kota Jambi dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 4,490.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus dkk. (2018) *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Apipah, Salisatul. (2021). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dengan Self*

Assesment. Klaten : Tahta Media Group.

Hendriana, Heris dkk. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung : Refika Aditama.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Mahdiansyah dan Rahmawati. (2014). *Literasi Matematika Siswa Jenjang Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20 (4) : 456.

Muti'ah, Rahma, dkk. (2020). *Literasi Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Rodhi. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Minat Siswa pada Materi Transformasi*. Jurnal Profesi Keguruan. 7 (2) : 167-177.

Setiawan, Hasrian Rudi dan Danny Abrianto. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan : UMSU Press.

Srijadi Gowa, dkk. (2022). *Hubungan antara Minat, Motivasi Belajar dan Pengetahuan Literasi Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Insight: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities. 2 (1) : 71-84.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V Wiratna. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

//